

ANALISIS BUKU BAHAN AJAR BAHASA JERMAN *DEUTSCH IST EINFACH* UNTUK SMA KELAS XI

Enni Windah Sari¹, Jufri AP², Syamsu Rijal³

Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

E-mail : enniwindahsari11@gmail.com

ABSTRAK

Enni Windah Sari, 2021. *Analisis Buku Bahan Ajar Bahasa Jerman “Deutsch ist Einfach” untuk SMA Kelas XI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Pendidikan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Jufri AP dan Syamsu Rijal).*

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian isi buku bahan ajar bahasa Jerman *Deutsch ist Einfach* untuk SMA Kelas XI dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI (2016) . Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa isi buku *Deutsch ist Einfach* telah merepresentasikan materi pembelajaran aspek pengetahuan (KI-3) dan aspek keterampilan (KI-4) dalam kurikulum 2013. Kesesuaian materi pada aspek KI-4 berjumlah 87 latihan (60%) dan KI-3 berjumlah 57 latihan (40%). Untuk kompetensi dasar yang sangat sesuai yaitu KD 4.2 dan sangat kurang sesuai yaitu KD 3.1, KD 3.3, KD 3.5, dan KD 4.5. Dari aspek kompetensi berbahasa, latihan yang bersifat produktif lebih banyak dari reseptif (119>81 latihan).

Kata Kunci: Analisis, Buku Ajar Bahasa Jerman, *Deutsch ist Einfach*

ABSTRACT

Enni Windah Sari, 2021. *The Analysis of German Language Teaching Textbook “Deutsch ist Einfach” for Senior High School Grade XI. Thesis. German Language Education Study Program, Foreign Language Education Department, Faculty of Languages and Literature. State University of Makassar. (supervised by Jufri AP and Syamsu Rijal).*

This study was aimed to obtain data regarding the suitability of German Language teaching textbook's subject matter *Deutsch ist Einfach* for Senior High School Grade XI with Core Competencies (CC) and Basic Competencies (BC) in 2013 curriculum. The type of research used in this study was descriptive qualitative. The source of data was obtained from the textbook *Deutsch ist Einfach* for Senior High School Grade XI (2016). The result of the data analysis indicated that the subject matter of the *Deutsch ist Einfach* textbook has represented the learning materials of knowledge aspect (KI-3) and skill aspect (KI-4) that available in 2013 curriculum. The subject matter's suitability of KI-4 was 87 exercises (60%) and

KI-3 was 57 exercises (40%). The most appropriate basic competence was KD 4.2, meanwhile for the least appropriate were KD 3.1, KD 3.3, KD 3.5, and 4.5. From the aspect of language competence, productive exercise was more than receptive exercise (119>81 exercises).

Keywords: Analysis, German Language Textbook, *Deutsch ist Einfach*

ABSTRACT

Enni Windah Sari, 2021. *Die Analyse des Lehrbuches Deutsch ist Einfach für SMA Klasse XI.* Abschlussarbeit. Deutschabteilung der Fakultät für Sprache und Literatur. Universitas Negeri Makassar. (betreut von Jufri AP und Syamsu Rijal).

Das Ziel dieser Forschung ist es, die Daten über die Eignung des Inhalts des Lehrbuches "*Deutsch ist Einfach*" für SMA Klasse XI mit Kernkompetenzen und Grundkompetenzen des Curriculums von 2013 zu erhalten. Diese Forschung ist qualitativ und die Daten wurden vom Lehrbuch "*Deutsch ist Einfach*" für SMA Klasse XI (2016) bekommen. Das Ergebnis der Datenanalyse zeigt, dass der Inhalt des Lehrbuches „Deutsch ist Einfach“ die Lernmaterialaspekte des Wissens (KI-3) und der Fähigkeiten (KI-4) im Curriculum 2013 dargestellt hat. Die Eignung des Materials zum Fähigkeitsaspekt ist 87 Übungen (60%) und zum Wissensaspekt nur 57 Übungen (40%). Die sehr gut geeigneten Grundkompetenzen sind KD 4.2 und die weniger geeigneten Grundkompetenzen sind KD 3.1, KD 3.3, KD 3.5 und KD 4.5. Unter dem Gesichtspunkt der Sprachkompetenz sind die produktiven Übungen mehr als rezeptiven Übungen (119>81 Übungen).

Schlüsselwörter: Analyse, Lehrbuch, Deutsch ist Einfach

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman di Indonesia telah diajarkan secara formal pada jenjang pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi sejak lebih dari 50 tahun yang lalu. Dengan pembelajaran bahasa diharapkan peserta didik dapat menguasai empat kompetensi berbahasa yakni kompetensi reseptif dan produktif. Kompetensi reseptif terdiri atas membaca (*lesen*) dan mendengarkan (*hören*), sedangkan kompetensi

produktif terdiri dari menulis (*schreiben*) dan berbicara (*sprechen*). Dari keempat empat kompetensi tersebut didukung oleh pemahaman dan penguasaan tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*).

Setelah mempelajari bahasa Jerman, peserta didik diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi dan

topik dengan level bahasa Jerman yang setara A1 berdasarkan standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen (GER)* seperti yang tertulis dalam silabus Kurikulum 2013 (2016:2) serta diharapkan memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Berkaitan dengan hal tersebut, proses pembelajaran bahasa Jerman sangat membutuhkan buku bahan ajar sebagai sarana yang akan mendukung tercapainya proses pembelajaran dengan hasil belajar yang baik. Maka dari itu buku bahan ajar sangat penting artinya bagi pendidik dan peserta didik. Bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan kompetensi, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari oleh peserta didik. Ketiga hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Senada dengan Sofran Amri (2013:59) yang menyatakan bahwa posisi yang sangat penting dari keutuhan kurikulum adalah buku ajar dan harus dipersiapkan kiranya pelaksanaan pembelajaran dapat meraih sasaran. Wajar saja jika, keberadaan kurikulum selalu saja diidentikkan dengan adanya buku bahan ajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa buku bahan ajar

yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman harus pula sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dalam hal ini kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 tidak hanya ditekankan pada penguasaan terhadap kompetensi peserta didik, melainkan juga pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah formal diharapkan dapat menumbuhkan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing di abad 21, karena pada dasarnya K-13 dirancang pemerintah untuk menghadapi kebutuhan pembelajaran di abad 21.

Penguatan karakter peserta didik yang dimaksudkan yakni dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi. Hal-hal tersebut selaras dengan empat kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di abad 21 yang disebut 4C, yaitu *Critical thinking* dan *Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Seperti pada K-13 telah ditentukan pula Kompetensi Inti oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yakni Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan Kompetensi Inti 2 (KI-2) berkenaan dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik yaitu sikap spiritual dan

sikap sosial, sedangkan Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berkenaan dengan penguasaan kompetensi peserta didik yakni pengetahuan dan keterampilan.

Pendidik dan peserta didik dapat menemukan berbagai macam buku ajar atau buku teks yang banyak beredar dan digunakan dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/SMK/MAN dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti ada berbagai macam buku ajar bahasa Jerman yang digunakan untuk SMA/SMK/MAN, seperti *Ich Liebe Deutsch* karya Wulandari, *Regenbogen* karya Ratnasari dan Gantrisia, *Kontakte Deutsch* karya Hardjono, *Griß Dich* karya Rosana dan Sjarief, dan *Deutsch ist Einfach* karya Kasim dan Handayani. Sedangkan buku ajar yang sering digunakan untuk Perguruan Tinggi yaitu *Themen* karya Heiko, *Studio D* karya Hermann Funk dkk, serta *Netzwerk* karya Stefani Dengler dkk.

Keberagaman buku ajar atau buku teks bahasa Jerman juga sangat mudah ditemukan pada toko buku online. Akibat dari banyaknya penerbit dan pengarang buku teks pelajaran di SMA sehingga pihak sekolah termasuk pendidik dan peserta didik harus pandai dalam memilih buku teks pelajaran yang tepat sesuai dengan Kurikulum 2013. Seperti saat ini beredarnya buku teks

pelajaran yang pada sampul depan terdapat tulisan sesuai dengan K-13 padahal belum bisa dipastikan bahwa isi dari buku teks pelajaran tersebut sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013.

Oleh sebab itu, untuk menentukan apakah buku tersebut mengacu pada Kurikulum 2013 maka sangat diperlukan untuk menganalisis buku ajar bahasa Jerman. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu buku bahan ajar bahasa Jerman yang digunakan dalam pelaksanaan K-13 yakni *Deutsch ist Einfach* 2013 Revisi. Buku tersebut telah disiapkan dari awal oleh pihak sekolah untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran bahasa Jerman. Tapi apakah buku teks yang digunakan itu sudah sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Permasalahan inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terhadap buku bahan ajar bahasa Jerman. Peneliti tertarik untuk menganalisis salah satu buku ajar bahasa Jerman yang sudah beredar, yaitu buku teks *Deutsch ist Einfach*. Buku teks *Deutsch ist Einfach* merupakan buku ajar yang ditulis oleh Kasim dan Handayani yang diterbitkan oleh PT Tiga Serangkai pada tahun 2016. Alasan peneliti memilih buku ajar ini karena menurut pengalaman peneliti saat melaksanakan program Praktik

Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, buku ajar ini sudah digunakan di beberapa sekolah di Makassar Sulawesi Selatan, seperti di SMAN 8 Makassar, SMAN 16 Makassar, SMAN 11 Makassar, SMAN 8 Makassar, MAN 2 Makassar, dan MAN 1 Makassar. Serta buku tersebut juga telah peneliti gunakan pada saat peneliti mengenyam pendidikan di SMAN 2 Soppeng.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, A. F (2016) yang berjudul "*Analisis Buku Ajar Deutsch ist Einfach untuk SMA Kelas XI Semester 1*". Penelitian ini menunjukkan bahwa: Latihan keterampilan berbicara dan latihan keterampilan menulis dalam buku ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI Semester 1 telah sesuai dengan 5 pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Namun masih terdapat kekurangan pada keterampilan berbicara jenis latihan 4.2.1 dan 4.2.3 mengenai bentuk kalimat perintah yang kurang jelas.

Selain itu, Palupi, C. R pada tahun 2017 tentang "*Analisis Latihan Buku Ajar Deutsch ist Einfach 2A untuk SMA Kelas XI Semester 1*" mendapatkan hasil bahwa sebanyak 14 latihan membaca dan menulis pada buku ajar *Deutsch ist Einfach 2A* sesuai dengan materi

pembelajaran *die Familie* yang ada di Kurikulum 2013.

Sekaitan hal tersebut juga diteliti oleh Basuki, W.N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S (2015) dengan judul penelitian "*Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs KELAS VIII*". Dalam penelitian ini dikatakan bahwa bahwa: (1) buku ajar ini secara keseluruhan memiliki bagian-bagian yang harus ada pada buku ajar; (2) kesesuaian uraian materi pada buku ajar dengan KI dan KD mendapatkan persentase nilai 72,5%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori layak; (3) keakuratan materi pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 93%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; (4) kelengkapan materi pendukung pembelajaran pada buku ajar mendapatkan persentase nilai 91%, yang berarti buku ajar ini termasuk dalam kategori sangat layak; dan (5) *buku ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs kelas VIII* dapat dikategorikan sebagai buku ajar dengan kualitas baik.

PENGERTIAN BAHAN AJAR

Pendidik akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pemahaman terhadap suatu materi kepada peserta didik jika tanpa disertai bahan ajar. Menurut Mudlofir (2011: 128), "Bahan ajar

adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting artinya bagi pendidik dan peserta didik.

KOMPETENSI INTI

Dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti dirancang dalam 4 kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan ranah sikap yang dibagi menjadi menjadi dua yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Lalu disusul dengan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Keempatnya dinotasikan dengan sebutan KI (Kompetensi Inti).

a) Sikap Spiritual (KI-1)

Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

b) Sikap Sosial (KI-2)

Sikap sosial dalam K-13 yang ditekankan kepada peserta didik yaitu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, dan damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

c) Pengetahuan (KI-3)

Pengetahuan adalah hasil dari segala sesuatu yang diketahui manusia yang bisa diperoleh dari pendidikan, pengalaman, intuisi, logika, wahyu atau kegiatan mencoba-coba. Pengetahuan dalam K-13 yakni pengetahuan yang mengarah pada pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

d) Keterampilan (KI-4)

Kompetensi keterampilan dalam K-13 adalah keterampilan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi pengetahuannya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa dalam kurikulum 2013 selain aspek pengetahuan, aspek keterampilan juga diperlukan agar siswa tidak hanya tahu teori melainkan juga pengaplikasiannya.

KOMPETENSI DASAR

Kompetensi dasar menjabarkan setiap Kompetensi Inti (KI) yang ada pada Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai KI. Kemudian Abdul Majid dalam Prastowo (2015: 129) menegaskan bahwa kompetensi dasar ialah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yang mengemukakan bahwa kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran. Kompetensi dasar tersebut dijadikan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Di mana hasil dari penelitian ini adalah berupa deskripsi mengenai kesesuaian isi buku bahan ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku bahan ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI. Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah latihan yang terdapat dalam buku bahan ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI. Untuk mendapatkan data, maka perlu menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Di mana dalam teknik dokumentasi mengumpulkan seluruh latihan dari buku bahan ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI. Sedangkan teknik studi pustaka digunakan untuk mencari buku, literatur, atau sumber

lainnya yang berkaitan dengan analisis buku ajar.

Tahap berikutnya ialah mengolah data yang ada. Berikut langkah analisis data dalam penelitian ini: (1) mengidentifikasi latihan dalam buku bahan ajar bahasa Jerman *Deutsch ist Einfach* kelas XI berdasarkan 4 kompetensi berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak serta dua unsur kebahasaan yaitu kosakata dan tata bahasa, (2) mengklasifikasikan latihan berdasarkan KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan) dalam Kurikulum 2013, (3) menyeleksi, memilah, dan menganalisis data tentang kesesuaian latihan-latihan yang terdapat dalam buku *Deutsch ist Einfach* kelas XI dengan Kurikulum 2013, (4) hasil kesesuaian latihan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diperoleh dipersentasekan. (5) Hasil perhitungan kesesuaian dengan jumlah latihan kemudian disesuaikan dengan standar yang digunakan untuk menentukan kesesuaian. Standar kesesuaian yang digunakan diperoleh dengan mendistribusikan jumlah latihan yang sesuai setiap KD dengan menggunakan nilai maksimum keminimum lalu dibagi menjadi lima rentang untuk mendapat lima kriteria kesesuaian seperti pada umumnya. (6) Mendeskripsikan hasil analisis data tersebut dengan memadukan kesesuaian konten atau isi buku bahan ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI dalam kurikulum 2013 dengan empat kompetensi di abad 21 yaitu 4C (*Critical thinking*,

Creativity, Collaboration, dan Communication), dan (7) menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI merupakan buku ajar bahasa Jerman yang memiliki dua tema utama yaitu keluarga (*die Familie*) dan kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*).

1. Kesesuaian Isi Buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA Kelas XI Semester 1 (*die Familie*) dengan KI-3 dan KI-4.

Die Familie merupakan tema pada proses pembelajaran untuk semester ganjil. Latihan yang ada pada tema *die Familie* tidak hanya menyajikan muatan tentang unsur kebahasaan yakni kosa kata dan tata bahasa, melainkan juga empat kompetensi berbahasa baik yang bersifat produktif (menulis dan berbicara) maupun yang bersifat reseptif (membaca dan mendengar).

Pada kompetensi berbahasa yang bersifat produktif dengan jumlah sebanyak 71 latihan, dari 71 yang ada terdiri dari menulis dengan 36 latihan dan 35 latihan berbicara. Latihan menulis tersebut terdiri dari menulis kalimat perintah, kalimat sederhana, informasi dari (tabel, dialog, statistik), dialog, surat, undangan (ulang tahun dan pernikahan) puisi, dan melengkapi kalimat. Sedangkan latihan berbicara

terdiri atas latihan melafalkan kosakata, menirukan kalimat tanya dan kalimat sederhana, melafalkan ungkapan (*Redemittel*), berdialog, monolog, dan presentasi.

Kompetensi berbahasa bersifat reseptif yang memiliki jumlah 40 latihan, dari 40 latihan ini berasal dari kompetensi membaca sebanyak 35 latihan dan 5 latihan pada kompetensi menyimak. Latihan membaca pada umumnya terdiri dari latihan membaca ungkapan (*Redemittel*), dialog, statistik, undangan (penikahan dan ulang tahun), surat, teks, tabel, dan kalimat sederhana. Sedangkan untuk latihan menyimak yakni menyimak informasi dari teks dan dialog yang berasal dari audio atau *Compact Disk* (CD).

Dapat diketahui bahwa pada buku bahan ajar ini berbahasa yang bersifat produktif lebih banyak dibandingkan kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif. hal ini sejalan dengan

2. Kesesuaian Isi Buku *Deutsch ist Einfach* kelas XI Semester 2 (*Alltagsleben*) dengan KI3 dan KI4.

Kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*) merupakan tema pada proses pembelajaran untuk semester genap. Latihan yang ada pada tema ini tidak hanya menyajikan muatan tentang unsur kebahasaan yakni kosa

kata dan tata bahasa, melainkan juga empat kompetensi berbahasa baik yang bersifat produktif (menulis dan berbicara) maupun yang bersifat reseptif (membaca dan mendengar).

Pada kompetensi berbahasa yang bersifat produktif dengan jumlah sebanyak 48 latihan, dari 48 yang ada terdiri dari menulis dengan 31 latihan dan 17 latihan berbicara. Latihan menulis tersebut terdiri dari menulis kalimat sederhana, informasi dari (teks dan dialog), dialog, surat, puisi, daftar belanjaan, mengisi teka teki silang, serta melengkapi kalimat dan dialog. Sedangkan latihan berbicara terdiri atas latihan melafalkan ungkapan (*Redemittel*) dan berdialog.

Kompetensi berbahasa bersifat reseptif yang memiliki jumlah 41 latihan yang berasal dari kompetensi membaca sebanyak 37 latihan dan 4 latihan pada kompetensi menyimak. Latihan membaca pada umumnya terdiri dari latihan membaca dialog, teks, daftar menu, kalimat sederhana, teks dari link di internet, tabel, denah rumah, dan puisi. Sedangkan untuk latihan menyimak yakni menyimak informasi dari teks, link untuk video di internet, dan dialog yang berasal dari audio atau *Compact Disk* (CD).

Dapat diketahui bahwa pada buku bahan ajar ini berbahasa yang bersifat produktif lebih banyak dibandingkan kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif.

3. Kesesuaian Isi Buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA Kelas XI dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis dari dua tema yang ada pada buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI, dapat diketahui bahwa dalam menggunakan buku ajar bahasa Jerman *Deutsch ist Einfach* kelas XI kesesuaian latihan sangat mendominasi ada pada Kompetensi 4 (KI-4) yaitu pada aspek keterampilan dengan jumlah 87 latihan (60%), sedangkan pada Kompetensi Inti 3 (KI-3) hanya terdapat 57 jumlah latihan (40%) dari keseluruhan latihan yang ada pada buku ini.

Hal ini diperkuat dengan jumlah latihan berdasarkan kompetensi berbahasa yang bersifat produktif lebih banyak dibandingkan kompetensi berbahasa yang bersifat reseptif. Sehingga sebagian besar latihan pada buku *Deutsch ist Einfach* kelas XI yaitu latihan pada aspek keterampilan. Aspek keterampilan (KI-4) inilah yang dijabarkan melalui KD yang tergolong kategori yang Sangat Sesuai (SS) yaitu KD 4.2 karena berada pada jumlah latihan yang intervalnya antara 29-36. Materi pembelajaran pada KD 4.2 yaitu memproduksi teks interaksi lisan dan tulis pendek sederhana terkait

memberi dan meminta informasi, latihan yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut yaitu latihan yang melatih peserta didik untuk membuat sebuah percakapan atau dialog dan juga memvariasikan dialog berdasarkan kreatifitas masing-masing peserta didik.

Jauh berbanding terbalik dengan KD 3.1, KD 3.3, KD 3.5, dan KD 4.5 yang termasuk kategori Sangat Kurang Sesuai (SKS). Jika diamati materi pembelajaran pada KD ini akan sangat sulit tercapai kompetensinya, karena materi pembelajaran pada buku yang senada dengan KD tersebut yang tidak mendukung secara maksimal yaitu materi pembelajaran sastra (lagu dan puisi) serta materi terkait daftar menu, iklan singkat, surat/undangan pribadi, e-mail, pesan pada mesin penjawab telepon (*Anrufbeantworter*), pengumuman/pemberitahuan (*Zettel/Informationsschilder*), pesan singkat, dan *statistic*.

Materi-materi yang telah disebutkan diatas adalah materi yang ada pada buku *Deutsch ist Einfach* namun jumlahnya yang sangat minim atau kurang dan bahkan ada materi yang tidak ditemui yaitu pembelajaran lagu, e-mail, mesin penjawab telepon (*Anrufbeantworter*), pengumuman/pemberitahuan (*Zettel/*

Informationsschilder), dan pesan singkat.

Jika materi pembelajaran tidak mendukung dalam sebuah buku maka sudah dapat dipastikan bahwa kompetensi yang diharapkan tidak tercapai secara optimal. Begitu pula pada KD 3.1 dengan materi pembelajaran yakni mendemonstrasikan tindak tutur, yang membedakan KD 3.1 dengan KD 3.3, KD 3.5, KD 4.5 adalah materi pembelajaran yang sangat mendukung hanya saja kesesuaian latihan dengan materi pembelajaran pada KD tersebut dalam hal ini kompetensi yang ingin dicapai dengan aspek pengetahuan memang sangat terbatas jumlahnya. Jadi tidak heran jika kesesuaiannya dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013 pun masih tergolong SKS.

4. Implementasi Isi Buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA Kelas XI Terhadap Pembelajaran di Abad 21

Jika kesesuaian latihan pada buku *Deutsch ist Einfach* kelas XI dikaitkan dengan empat kompetensi yang harus dicapai pada abad 21 yaitu *Critical thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity* atau lebih dikenal dengan sebutan 4C. Selanjutnya dari keseluruhan latihan yang ada buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI telah merepresentasikan 4C,

hanya saja pada keseluruhan latihan keterampilan 4C ini pengimplementasiannya tidak seimbang .

Setelah ditelaah setiap latihan ternyata keterampilan *Critical thinking* dan *Creativity* menjadi keterampilan yang paling dominan dibandingkan *Collaboration* dan *Communication*. Karena pada dasarnya semua latihan baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan adalah hal yang berhubungan dengan cara berpikir logis, masuk akal, bernalar, menafsirkan informasi, dan mengidentifikasi yang tercakup dalam keterampilan berpikir kritis. Artinya siswa diharapkan memiliki keahlian untuk dapat berpikir kritis dan membuat keputusan sendiri dalam setiap pembelajaran. Selain itu, keterampilan untuk berpikir kritis yang juga merupakan keterampilan di abad 21 ini menjadi salah satu keterampilan dengan pengimplementasian pada banyak latihan, karena peserta didik harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada kesesuaian isi atau konten pada buku

Deutsch ist Einfach untuk SMA kelas XI dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Latihan yang terdapat pada buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI terintegrasi dari empat kompetensi berbahasa dengan jumlah latihan kompetensi berbahasa yang bersifat produktif (menulis dan berbicara) lebih banyak dibandingkan kompetensi yang bersifat reseptif (membaca dan menyimak).
2. Jika guru menggunakan buku ajar *Deutsch ist Einfach* kelas XI pada proses pembelajaran maka pendidik akan lebih banyak memberikan materi pembelajaran yang mengarah pada Kompetensi inti 4 (KI-4) atau aspek keterampilan yang memiliki jumlah latihan yang sesuai dengan materi pembelajaran secara keseluruhan sebanyak 87 latihan (60%), sedangkan Kompetensi Inti 3 (KI-3) atau aspek pengetahuan hanya memiliki 57 latihan (40%). Kompetensi Dasar (KD) dengan kategori Sangat Sesuai (SS) yang intervalnya berada pada rentang 29-36 adalah KD 4.2. Sebaliknya KD yang memiliki jumlah latihan yang termasuk interval 1-7 dengan kategori Sangat Kurang Sesuai

adalah KD 3.1, KD 3.3, KD 3.5, dan KD 4.5. Jadi, porsi pembelajaran bahasa Jerman lebih sedikit pada 4 KD tersebut karena keterbatasan jumlah materi pembelajaran atau minim jumlahnya dan bahkan tidak ada.

3. Keseluruhan latihan yang ada buku *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI telah merepresentasikan keterampilan 4C, hanya saja pada keseluruhan latihan keterampilan 4C ini pengimplementasiannya tidak seimbang. Keterampilan *Critical thinking* dan *Creativity* menjadi keterampilan yang paling dominan daripada *Collaboration* dan *Communication*.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya berupaya menyampaikan hasil penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut kepada pihak terkait yakni penulis atau penerbit bahwa dalam penyusunan buku ajar hendaknya lebih memperhatikan aspek-aspek seperti kesesuaian simbol dengan penggunaannya, seluruh materi pembelajaran disertai *Übung* atau latihan, prinsip pembelajaran keterampilan berbahasa Jerman dengan menyeimbangkan kompetensi yang bersifat produktif dan reseptif, dan untuk keterampilan menyimak lebih menyediakan *Website* agar mengantisipasi *CD*

yang tidak beredar serta kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku yaitu K-13.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam menggunakan buku bahan ajar, agar pendidik dapat memilih buku ajar yang berkualitas dengan porsi materi pembelajaran yang sama dan sesuai tuntutan Kurikulum.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lainnya mengenai kesesuaian buku bahan ajar bahasa Jerman *Deutsch ist Einfach* untuk SMA kelas XI dengan KI dan KD pada kurikulum 2013, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian yang relevan dan diharapkan agar lebih optimal dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Amri, Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Basuki, W.N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2015). *Analisis Isi*

Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VIII. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 3 Nomor 2. 1-20.

Jerman, Volume VI Nomor 01, 1-5.

Firdaus, A. F. 2016. *Analisis Buku Ajar Deutsch ist Einfach untuk SMA Kelas XI Semester 1. Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, Volume V Nomor 03, 1-4.

Kasim., dan Handayani, T Kartika. 2016. *Deutsch ist Einfach für SMA Klasse XI*. Jakarta: Tiga Serangkai.

Khotimah, K. (2019). *Pengaruh Kompetensi Inti Pai (Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Dan Ketrampilan) Terhadap Life Skill Siswa Di Smp Islam Se-Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Iain Tulungagung).

Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Palupi, C. R. 2017. *Analisis Buku Ajar Deutsch ist Einfach untuk SMA Kelas XI Semester 1. Jurnal Pendidikan Bahasa*